

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PEMILIHAN
JENIS INVESTASI PADA MASYARAKAT
SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh

NARDA DEVINA ARMALIA

NIM : 2014210039

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Narda Devina Armalia
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 13 September 1996
NIM : 2014210039
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi Pada Masyarakat Sidoarjo.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,

Tanggal : *20 Maret 2018*



(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: *20 Maret 2018*



(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PEMILIHAN
JENIS INVESTASI PADA MASYARAKAT
SIDOARJO**

Narda Devina Armalia
2014210039

Management-STIE Perbanas Surabaya

narda.devina@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of financial literacy, level of education, and the level of income on the choice of investment type. This study used purposive and convenience method. There were 105 respondents who put their funds in bank account and capital market in Sidoarjo region. Datas taken by questionnaire and survey method. To test the hypotheses, this study employed descriptive analysis, simple regression analysis and ANOVA analysis. The results show that financial literacy and level of education have significant impact on the choice of investment type, while level of income do not have significant impact on the choice of investment type. This means to invest in the capital market, the public should increase their financial literacy and education.

Key words: Financial Literacy, investor's demography, and investment type.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini banyaknya kebutuhan manusia semakin meningkat. Dengan seiring waktu, manusia cenderung berperilaku konsumtif dan memunculkan kebutuhan yang tidak terduga sehingga membutuhkan dana yang besar, seperti kebutuhan teknologi untuk mencapai ekstensi diri, kebutuhan memiliki rumah, mobil, sampai kebutuhan untuk hiburan. Manusia cenderung mudah termotivasi dari orang lain untuk mengumpulkan sejumlah dana sehingga kebutuhan-kebutuhan

tersebut dapat tercapai. Sehingga dibutuhkan dana yang besar untuk digunakan dalam waktu jangka panjang.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 2), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa datang.

Pemilihan jenis investasi dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang

terinformasi (I Putu Santika, dkk; 2015). Literasi keuangan atau *financial literacy* berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan baik. Pengetahuan keuangan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup seseorang untuk memiliki masa depan yang baik salah satunya yaitu menginvestasikan sumber pendapatan yang didapat oleh individu dilakukan dengan pilihan ragam investasi.

Selanjutnya yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih jenis investasi. Dalam hal ini, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam bertindak mengambil keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan memilih investasi dan mampu menganalisa serta memperhitungkan keuntungan dan risiko yang dihadapi (Reilly dan Brown, 2006).

Faktor selanjutnya yaitu tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan juga akan mempengaruhi individu dalam memilih jenis investasi. Pendapatan menjadi faktor paling utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk memilih jenis investasi. (Lutfi, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan

untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pemilihan Jenis Investasi

Menurut Abdul Halim (2015:13), investasi adalah kegiatan menempatkan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa depan. Investasi yaitu mengorbankan aset yang dimiliki sekarang guna mendapat aset maupun keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang.

Lutfi (2010) mengelompokkan jenis investasi berdasarkan jenis risikonya, yaitu: (a) Akun Bank, investasi pada pasar uang adalah investasi yang termasuk dalam produk-produk perbankan seperti tabungan, deposito, dan giro, (b) Pasar Modal, investasi pada pasar modal adalah investasi yang dilakukan seperti pada saham, dan (c) Aset Riil (*Real Asset*), investasi pada aset tetap adalah investasi yang dilakukan pada aset yang dapat diukur dan dilihat dengan jelas seperti, tanah, emas, rumah, dan sebagainya.

David Rudyanto (2014), menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan jenis investasi adalah jenis kelamin, status pernikahan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (knowledge and ability). Literasi keuangan dapat mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. (Lusardi dan Mitchell, 2007). Pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena pengetahuan keuangan merupakan alat yang sangat berguna untuk membuat keputusan keuangan (Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo, 2015). Literasi keuangan juga merupakan pengetahuan dasar bagi setiap individu supaya terhindar dari masalah keuangan dimasa yang akan datang. Masalah keuangan bukan hanya fungsi dari rendahnya pendapatan namun juga dapat muncul apabila terjadi adanya kesalahan dalam mengelola keuangannya untuk berinvestasi di masa depan.

Berdasarkan penelitian-penelitian para peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek penting dalam pengetahuan keuangan yaitu: (a) *Basic Financial Concept*, pengetahuan umum tentang keuangan mengenai nilai tukar, tingkat suku bunga, pengertian dasar, (b) *Saving and Credit*, pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman diartikan dengan pengetahuan seseorang mengenai produk perbankan seperti tabungan, deposito, dan kredit, (c) *Investment*, pengetahuan mengenai sejauhmana seseorang memahami dan mengetahui jenis-jenis investasi serta

risiko-risiko yang dihadapi saat memilih jenis investasi tersebut.

Hipotesis 1: Ada pengaruh literasi keuangan terhadap pemilihan jenis investasi.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami suatu hal dengan baik. Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu atau rumah tangga. Henry Simamora (1999) menyatakan pendidikan ialah penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi maupun kehidupan pribadi.

Dengan pendidikan formal yang memadai, seseorang akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami jenis-jenis serta risiko dari produk-produk investasi dan dapat lebih bijaksana dalam menempatkan dananya pada aset tertentu. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi dengan mempertimbangkan atas langkah yang akan diambil.

Hipotesis 2: Ada perbedaan terhadap pemilihan jenis investasi berdasarkan tingkat pendidikan.

Tingkat Pendapatan

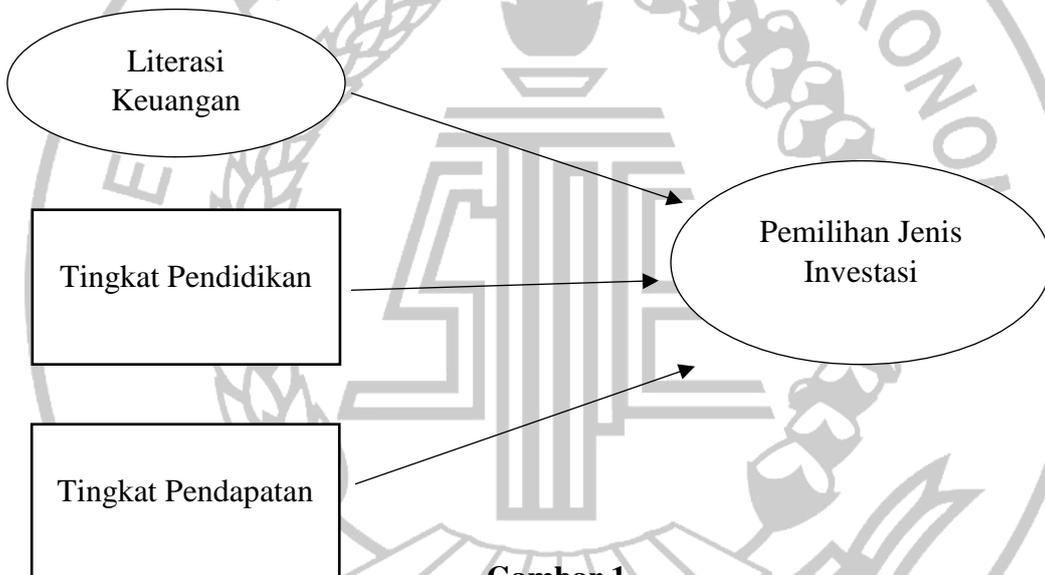
Pendapatan didefinisikan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Menurut Rollin

(1999), pendapatan adalah kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa klien, penyewaan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Pendapatan seorang investor juga mempengaruhi investor tersebut dalam memilih jenis investasi, karena jika salah memilih jenis investasi maka risiko yang diterima dapat

dikatakan akan sangat merugikan dirinya sendiri. Pendapatan menjadi faktor paling utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk memilih jenis investasi.

Hipotesis 3: Ada perbedaan terhadap pemilihan jenis investasi berdasarkan tingkat pendapatan



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah

METODE PENELITIAN

Klarifikasi Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah investor berdomisili di Sidoarjo. Teknik pengambilan Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Teknik pengambilan sampel *purposive*

sampling adalah teknik pengambilan data yang digunakan dengan berbagai kriteria sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Masyarakat Sidoarjo yang pendapatan perbulannya tidak kurang dari Rp.4.000.000.
2. Masyarakat yang menginvestasikan dananya di

akun bank dan/atau pada instrumen pasar modal.

Selanjutnya pemilihan sampel dilakukan *convenience sampling*, teknik pengambilan data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh sampel yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan mudah didapatkan tetapi tetap pada kriteria yang telah ditentukan.

Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan survei lapangan secara langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner yang diberikan kepada responden berisi pertanyaan dan dijawab oleh responden. Peneliti akan memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden. Selanjutnya data tersebut akan diolah sendiri oleh peneliti, sehingga peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari responden mengenai pemilihan jenis investasi.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pemilihan jenis investasi dan variabel independen yaitu literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

Pemilihan Jenis Investasi

Keputusan investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertimbangan yang dilakukan seorang investor untuk meletakkan

sejumlah dananya pada jenis investasi tertentu agar mendapatkan keuntungan dimasa datang. Penilaian keputusan investasi dapat dinilai dengan prosentase individu dalam menentukan besarnya dana yang diinvestasikan pada instrumen pasar modal dan/atau akun bank.

Pemilihan jenis investasi menggunakan skala rasio dalam menentukan besarnya dana yang digunakan dalam keputusan investasi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pemilihan Jenis Investasi} = \frac{\text{Prosentase Dana Instrumen Pasar Modal}}{\text{Prosentase Dana Akun bank}}$$

Literasi Keuangan

Literasi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang mengenai perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, investasi, sehingga dibutuhkan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Ada beberapa indikator yang dapat mengukur literasi keuangan yaitu *General Personal Finance Knowledge, Saving and Borrowing*, dan *Investment*. Dalam mengukur pengetahuan keuangan, akan digunakan skala rasio dengan membagi jumlah jawaban yang benar dengan banyaknya jumlah soal.

$$\text{Pengetahuan Keuangan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada penelitian ini merupakan pendidikan terakhir dari responden. Pada faktor pendidikan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, dengan semakin tinggi tingkat

pendidikan yang dicapai seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapat yang akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak mengambil keputusan, dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan memilih investasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal yang indikatornya berupa skor.

Tabel 1
Indikator Tingkat Pendidikan

Variabel	Indikator	Skor
Pendidikan	SD	1
	SMP	2
	SMA	3
	Diploma	4
	S1	5
	S2	6
	S3	7

Tingkat Pendapatan

Faktor pendapatan merupakan penghargaan yang diberikan atas usaha yang dilakukan seseorang. Definisi operasional tingkat pendapatan keluarga perbulannya adalah pendapatan suami ditambah pendapatan istri dalam bentuk gaji, bunga, sewa, dan laba. Pendapatan memiliki pengaruh yang penting karena seseorang akan mempertimbangkan dalam mengalokasikan pengeluarannya yang akan mempengaruhi seseorang untuk memilih jenis investasi yang akan dipilihnya. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal yang indikatornya berupa skor.

Tabel 2
Indikator Tingkat Pendapatan

Variabel	Indikator	Skor
Pendapatan	Rp. 4.000.000 – Rp. 10.999.999	1
	Rp. 11.000.000 – Rp. 15.999.999	2
	Rp. 16.000.000 – Rp. 20.999.999	3
	≥ Rp. 21.000.000	4

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pemilihan jenis investasi menggunakan model linear sederhana. Alasan dipilihnya model regresi linear sederhana karena untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut ini adalah persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e_i$$

Dimana:

Y = Jenis Investasi

X₁ = Literasi Keuangan

α = konstanta

e = error

Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap pemilihan jenis investasi menggunakan ANOVA. Alasan menggunakan ANOVA karena untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemilihan jenis investasi berdasarkan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran secara

menyeluruh mengenai variabel-variabel penelitian melalui jawaban-jawaban yang diberikan oleh

responden atas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian.

Tabel 3
Karakteristik Demografi Responden

Demografi	Jumlah	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	56.2
Perempuan	46	43.8
Total	105	100
Usia		
21-30	34	32.4
31-40	22	20.9
41-50	23	21.9
51-60	26	24.8
>61	0	0
Total	105	100
Pendidikan Terakhir		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	30	28.6
D3	10	9.5
S1	50	47.6
S2	14	13.3
S3	1	0.9
Total	105	100
Total Pendapatan Perbulan		
4.000.000-10.999.999	90	85.7
11.000.000-15.999.999	10	9.5
16.000.000-20.999.999	3	2.9
>21.000.000	2	1.9
Total	105	0

Sumber: data diolah

Tabel 3 pada bagian jenis kelamin menjelaskan bahwa 105 data yang dapat diolah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 56.2% atau 59 orang, sisanya sebanyak 43.8% atau 46 orang

berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi jenis kelamin pada penelitian ini didominasi oleh laki-laki.

Tabel 3 juga menjelaskan bahwa presentase terbesar usia responden sebanyak 32.4% atau 34 orang berusia 21-30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini yaitu responden yang memiliki usia produktif.

Tabel 3 juga menjelaskan bahwa presentase terbesar responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 atau strata satu mendominasi

sebagian besar yaitu 47.6% atau 50 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini yaitu responden yang memiliki pendidikan terakhir S1.

Tabel 3 juga menjelaskan pula bahwa presentase terbesar responden yang memiliki total pendapatan perbulan sebesar Rp. 4.000.000 – Rp. 10.999.999 mendominasi sebagian besar yaitu 85.7% atau 90 orang.

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pemilihan Jenis Investasi

Prosentase Dana (Pasar Modal/Akun Bank)	Jumlah	Persentase
0-20	22	20,9%
21-40	54	51,4%
41-60	24	22,8%
>61	5	4,7%
Mean		42,6%

Sumber: data diolah

Tabel 4 menyajikan hasil analisis deskriptif keputusan investasi. Tabel 4 menjelaskan bahwa mayoritas investor menempatkan 20-40% dananya pada pasar modal dibanding akun bank dengan persentase sebesar 51.4%. Secara

keseluruhan dapat dijelaskan bahwa dana yang ditempatkan di pasar modal dibanding di akun bank sebesar 42.6% sehingga dana yang ditempatkan di akun bank lebih besar yaitu 58.4%.

Tabel 5
Frekuensi Skor Rasio Literasi Keuangan

Skor Literasi Keuangan	Kategori Literasi Keuangan	Total	Persentase Literasi Keuangan
<60	Rendah	8	7.6%
61-80	Sedang	62	59.0%
>81	Tinggi	35	33.3%
Total		105	100%

Sumber: data diolah

Tabel 5 menyajikan hasil frekuensi skor variabel literasi keuangan. Tabel 5 menjelaskan

bahwa responden masuk ke dalam tingkatan sedang dimana nilai

responden 60-80 atau sebanyak 62 responden.

Tabel 6
Tingkat Jawaban Responden per Aspek Literasi Keuangan

Komponen Pertanyaan	Rata-rata Jawaban Benar (Persentase)
<i>Basic Financial Concept</i>	79.5%
<i>Saving and Credit</i>	71.7%
<i>Investment</i>	70%
Rata-rata	73.7%

Sumber: Data diolah

Tabel 6 menyajikan tingkat jawaban responden per aspek literasi keuangan. Tabel 6 menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan dasar responden sangat baik, dimana secara rata-rata 79.5% persen mampu menjawab pernyataan dengan benar. Responden memiliki pemahaman yang sangat tentang nilai tukar dan pengaruh bunga terhadap tingkat keuntungan.

Responden juga memahami dengan baik utang terlalu besar merupakan sesuatu yang tidak baik. Pengetahuan responden tentang tabungan dan pinjaman cukup baik dengan rata-rata persentasi responden

yang menjawab dengan benar adalah 71.7% persen. Responden memahami bahwa biaya bunga dapat dikurangi dengan memperpendek angsuran. Namun demikian, banyak responden yang belum memahami bahwa kita bisa memotong bunga kredit dengan mengambil kredit dengan jangka waktu pendek. Tingkat literasi keuangan terendah adalah pada aspek investasi, dengan rata persentase responden yang menjawab dengan benar hanya 70 persen. Sebagian besar responden tidak memahami jenis-jenis dari reksadana dan risiko keuangan dapat diminimalisir dengan menyebar investasinya.

Tabel 7
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Rata-rata Prosentase Dana Pasar Modal/Dana Akun Bank
SD	-
SMP	-
SMA	16.0%
D3	18.7%
S1	59.2%
S2	60.2%
S3	-

Sumber: Data diolah

Tabel 7 menyajikan Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan. Tabel 7 menjelaskan bahwa pada pendidikan terakhir SD dan SMP tidak ada yang menempatkan dananya pada pasar modal maupun pada akun bank. Rata-rata prosentase dana yang ditempatkan pada pasar modal atas akun bank pada pendidikan terakhir

S1 dan S2 memiliki selisih yang sedikit, S1 yaitu sebesar 59.2% dan S2 yaitu sebesar 60%. Artinya, pada pendidikan terakhir S1 yaitu sebesar 59.2% prosentase dana pasar modal dibanding akun bank, sedangkan responden dengan pendidikan terakhir S2 yaitu sebesar 60.2% prosentase dana pasar modal dibanding akun bank.

Tabel 8
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pendapatan

Pendapatan	Rata-rata Prosentase Dana Pasar Modal/Dana Akun Bank
Rp. 4.000.000 - Rp. 10.999.999	39.7%
Rp. 11.000.000 - Rp. 15.999.999	62.1%
Rp. 16.000.000 - Rp. 20.999.999	70.8%
≥ Rp. 21.000.000	33.3%

Sumber: Data diolah.

Tabel 8 menyajikan Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan. Tabel 8 menjelaskan bahwa rata-rata prosentase terbesar yaitu dana pasar modal atas akun

bank pada responden dengan total pendapatan perbulannya Rp.16.000.000 - Rp.20.999.999 yaitu sebesar 70.8%.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah Tabel hasil uji regresi linear sederhana literasi

keuangan terhadap pemilihan jenis investasi.

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien	t hitung	t Tabel	Sig.	r ²	Keputusan
Constant	-0.132	-0.519	-	-	-	-
Literasi Keuangan	0.007	2.221	1.65	0.029	0.046	Ho ditolak

Sumber: data diolah

Pada hipotesis pertama dilakukan uji parsial untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pemilihan jenis investasi.

Tabel 9 menjelaskan bahwa nilai t hitung untuk literasi keuangan sebesar 2.221 dengan alpha 5% dan df 108 maka t tabelnya adalah 1.64.

Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.221 > 1.65$), sedangkan tingkat signifikan $0.029 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan jenis investasi.

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji ANOVA

Variabel	Kategori	F Hitung	F Tabel	Sign.	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan	SD	7.554	2.46	0.000	Ho ditolak
	SMP				
	SMA				
	D3				
	S1				
	S2				
	S3				
Tingkat Pendapatan	4.000.000 - 10.999.999	1.232	2.69	0.302	Ho diterima
	11.000.000 - 15.999.999				
	16.000.000 - 20.999.999				
	≥21.000.000				

Sumber: data diolah

Pada hipotesis kedua dan ketiga dilakukan uji ANOVA untuk menguji tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap pemilihan jenis investasi.

Tabel 10 menjelaskan bahwa pada faktor tingkat pendidikan menunjukkan F Hitung ($7.554 > F$ Tabel (2.46), sedangkan signifikan $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam pemilihan jenis investasi diantara tingkat pendidikan. Dalam hal tersebut menjelaskan bahwa adanya perbedaan maka tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemilihan jenis investasi.

Tabel 10 juga menjelaskan bahwa pada faktor tingkat pendapatan menunjukkan F Hitung ($1.232 < F$ Tabel (2.69), sedangkan signifikan $0.302 > 0.05$ sehingga H_0 diterima atau H_1 ditolak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam pemilihan jenis investasi diantara tingkat pendapatan. Dalam hal tersebut menjelaskan bahwa tidak adanya perbedaan maka tingkat pendapatan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan jenis investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi

Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa literasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan jenis investasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai pemahaman literasi keuangan yang tinggi atau lebih baik lebih memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dalam hal ini yaitu instrumen pasar modal.

Hal ini dapat dimungkinkan karena alternatif jenis investasi yang digunakan yaitu akun bank dan pasar modal. Saat ini, berinvestasi pada akun bank sangatlah mudah dan cepat. Informasi bisa didapatkan tidak hanya dari pegawai bank saja namun informasi juga bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti teman, saudara, sampai website. Berbeda dengan pasar modal seperti saham dan obligasi yang memiliki risiko tinggi sehingga memerlukan analisis khusus serta pengetahuan yang cukup dan luas dalam berinvestasi pada pasar modal. Seperti analisis fundamental yang dibutuhkan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari neraca, laporan rugi dan laba serta laporan perubahan modal. Selain itu dibutuhkan pengetahuan mengenai analisis teknikal yang digunakan untuk menganalisis history atau sejarah pergerakan harga untuk memprediksikan kemungkinan arah pergerakan harga selanjutnya. Selain itu, banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan saham, seperti kondisi ekonomi global, ekonomi nasional, kondisi pasar, kondisi industri, dan kinerja

perusahaan itu. Hal ini menjadikan saham memiliki karakteristik return dan risiko yang kompleks dan sulit diprediksi sehingga memerlukan pengetahuan lebih baik pula. Hal ini dimungkinkan karena mayoritas penelitian ini adalah masyarakat dengan pendidikan terakhir S1.

Jika dikaitkan dengan tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik literasi keuangan seseorang untuk mengambil keputusan investasi dan cenderung memilih pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Santika, dkk (2015), yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang ia cenderung menempatkan dananya pada pasar modal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sofi Ariani, dkk (2016). Hal ini dimungkinkan karena berbedanya responden, cara pengukuran data, dan jenis investasi yang digunakan. Pada penelitian ini responden yaitu di Sidoarjo sedangkan responden pada penelitian Sofi Ariani, dkk (2016) yaitu Surabaya dan Madura. Pada cara pengukuran data variabel pemilihan jenis investasi, penelitian ini menggunakan prosentase, sedangkan penelitian Sofi Ariani, dkk (2016) menggunakan pernyataan. Jenis investasi penelitian ini menggunakan akun bank dan pasar modal, sednagkan penelitian Sofi Ariani, dkk (2016) menggunakan akun bank dan aset riil.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi

Hasil pengujian hipotesis pada variabel tingkat pendidikan membuktikan bahwa diantara kategori pendidikan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pemilihan jenis investasi. Artinya adanya perbedaan pemilihan jenis investasi berdasarkan tingkat pendidikan. Dalam hal ini, latar belakang pendidikan responden memiliki dampak terhadap keputusan dalam pengambilan jenis investasi.

Hal ini dapat dimungkinkan karena semakin tingginya pendidikan yang ditempuh seseorang maka semakin banyaknya ilmu yang didapatkan. Saat ini, banyaknya masyarakat yang menginginkan keuntungan yang lebih besar, salah satunya yaitu dengan menginvestasikan dananya pada pasar modal. Tingginya pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam memilih jenis investasi karena ketika akan mengambil keputusan investasi khususnya pada pasar modal, ia akan menganalisis keuntungan serta risiko yang akan didapatkan. Responden yang lebih tinggi tingkat pendidikannya memiliki peluang untuk dapat menduduki jenjang jabatan atau pekerjaan yang lebih tinggi dan sekaligus tingkat pendapatan yang lebih tinggi (Robinson Tarigan, 2006). Jika dikaitkan dengan pendapatan perbulan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan seseorang sehingga akan

mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian David Rudyanto (2014) dan Lutfi (2010) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemilihan jenis investasi.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi

Hasil pengujian hipotesis pada variabel tingkat pendapatan membuktikan bahwa diantara kategori pendapatan tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pemilihan jenis investasi. Artinya tidak ada perbedaan pemilihan jenis investasi berdasarkan tingkat pendapatan.

Hal ini dapat dimungkinkan karena masyarakat akan menggunakan pendapatannya untuk memperoleh keuntungan yang besar dimasa yang akan datang. Tidak hanya seseorang yang memiliki pendapatan yang banyak atau lebih yang mampu berinvestasi. Namun seseorang dengan pendapatan Rp.4.000.000 sudah mulai berinvestasidan berani dalam mengambil risiko dalam berinvestasi, dimana mereka berani memilih aset saham dalam berinvestasi karena merasa memiliki cukup dana untuk berinvestasi sehingga mereka tidak ragu dalam mengambil risiko yang tinggi dalam berinvestasi. Hal ini dimungkinkan karena banyaknya harga saham yang tidak terlalu mahal. Selain itu, hal ini dimungkinkan karena mayoritas responden ber-usia produktif yaitu 21-30 tahun. Apabila dikaitkan

dengan usia, masyarakat dengan usia produktif lebih suka bekerja untuk menambah keuntungan, sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin banyak. Selain itu, masyarakat dengan usia produktif cenderung ingin menambah keuntungan yang akan digunakan pada masa yang akan datang salah satunya yaitu dengan menempatkan dananya pada jenis investasi baik akun bank maupun pasar modal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh David Rudyanto (2014), Lutfi (2010), dan Rajdev (2013) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang cenderung memilih instrument pasar modal. Perbedaan hasil ini dapat dimungkinkan pada responden, jenis investasi, dan cara mengukur data. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden di Sidoarjo. Sedangkan responden pada penelitian David Rudyanto (2014) dan Lutfi (2010) yaitu responden di Surabaya, sedangkan responden pada penelitian Rajdev (2013) yaitu responden di India. Selain itu responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang menginvestasikan dananya pada akun bank dan atau instrument pasar modal. Sedangkan responden pada penelitian David Rudyanto (2014), Lutfi (2010), dan Rajdev (2013) yaitu responden yang menginvestasikan dananya pada akun bank, aset riil, dan pasar modal. Pada cara pengukuran data, penelitian ini menggunakan prosentase sedangkan penelitian David Rudyanto (2014), Lutfi

(2010), dan Rajdev (2013) menggunakan pernyataan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa (1) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan jenis investasi. (2) Terdapat perbedaan pemilihan jenis investasi berdasarkan tingkat pendidikan. (3) Terdapat perbedaan pemilihan jenis investasi berdasarkan tingkat pendapatan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu (1) Penyebaran kuesioner dilakukan dari rumah ke rumah dan sebagian dititipkan pada universitas di Sidoarjo. (2) Adanya kuesioner literasi keuangan yang kurang jelas dan susah dipahami pada indikator literasi keuangan *basic* yaitu pada item LK1 dan indikator literasi keuangan *investment* pada item LK11.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada masyarakat Sidoarjo, yaitu: (1) Berdasarkan pertanyaan literasi keuangan mengenai aspek investasi masih rendah. Diharapkan kedepannya masyarakat dapat lebih banyak menambah pengetahuan keuangan terutama mengenai pasar modal melalui media-media, koran, majalah, dan lain-lain. (2) Disarankan bagi masyarakat Sidoarjo, yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal untuk meningkatkan pendidikannya.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Melakukan

penyebaran kuesioner dengan mendatangi responden secara langsung agar tepat sasaran. (2) Menggunakan pertanyaan literasi keuangan yang mudah dipahami dan yang sudah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- David Rudyanto. 2014. Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda di Surabaya. *Finesta*. Vol. 2, No. 1. pp. 103–108.
- Eduardus Tandelilin, 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Yogyakarta, Kanisius.
- Henry Simamora. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ilmu Ekonomi YKPN.
- I Putu Santika, Herliana A., Dea Rachmalita S., Aninda Sandra D., dan Mellyza Silvy. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, Experience Regret, dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*. Vol. 5, No. 2. pp. 271–282.
- Lusardi, A. dan Mitchell, OS. 2007. Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implication for Financial Education. *Business Economics*. Vol. 42, No. 1. pp. 35-44.
- Lutfi, 2010. “The Relationship between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya”. *Journal of Economics, Business and Accountary Ventura*. Vol. 13, No. 3. Pp 213-224.
- Rajdev, Ankita, 2013. The Effects of Demographics Factors on Investment Choice of Investors: A Study on Investors of Bhopal. *IRC Journals*. Vol. 1, No. 3. pp. 110–116.
- Reilly, F. K., dan Brown, K. C. 2006. *Investment Analysis and Portofolio Management*. 7th Edition. USA: Thomson South Western.
- Ritma Pritazahhara dan Untung Sriwidodo, 2015. “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 15, No. 1 (Maret). Pp 28-37.
- Robinson Tarigan. 2006. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian. *Jurnal Wawasan*. Vol. 11, No. 3. pp. 21-27.
- Rollin, C. N. 1999. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Terjemahan Marianus Sinaga. Edisi Kesembilanbelas, Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum,

dan Lutfi, 2015. “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”. *Journal of Business and Banking*. Vol. 5, No. 2. Pp 257-270.

Van Rooij, M, Lusardi, A, & Alessie, 2007. “Financial Literacy and Stock Market Participation”. *Journal Financial Literacy*. Vol. 8, No. 14 (September). Pp 14-22.

